

**KONTRIBUSI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MENURUT EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Wanita Pedagang Kaki Lima di Pasar Inpres Bangkinang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh

MUZAINAH

NIM: 1072500008

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini adalah bahwa kegiatan sebagai pedagang kaki lima yang dilakukan oleh para wanita pedagang kaki lima di pasar Inpres Bangkinang bukan lah hal yang asing bagi masyarakat. Kegiatan itu dilaksanakan sebagai untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan ada juga para wanita pedagang kaki lima ini melakukan pekerjaan ini hanya untuk mengisi waktu kosong.

Adapun masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kontribusi wanita pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang terhadap pendapatan keluarga, apa faktor penyebab wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima di pasar Inpres Bangkinang, dan bagaimana menurut ekonomi Islam terhadap kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini perlu diteliti, karena wanita yang sangat berpotensi untuk melaksanakan pekerja diluar rumah dan berpontensi akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan. pekerjaan yang mereka lakoni mendapat izin suaminya dan suaminya ikutserta melakoninya sedangkan menurut tinjauan ekonomi Islam mengenai kontribusi wanita ini terjadi tumpang tindih pendapat dalam hal larangan dan kebolehan wanita bekerja diluar rumah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di pasar Inpres Bangkinang. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari wanita pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang, dan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi wanita pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang terhadap pendapatan keluarga, apa faktor penyebab wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima di pasar Inpres Bangkinang, dan bagaimana menurut ekonomi Islam terhadap kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif dengan metode penulisan deduktif, induktif, dan deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi wanita pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang terhadap pendapatan keluarga adalah membantu suami, mengembangkan karier, membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan anak-anak, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan mengatur keuangan keluarga, faktor penyebab wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima, yaitu tidak terpaksa, kurangnya penghasilan keluarga, dan mendapat izin suami. menurut ekonomi Islam kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga tidak ada permasalahan hal ini dibuktikan dengan tindakan pedagang yang tidak bertentangan dengan syarat-syarat wanita karier menurut hukum syar'i. adapun kontribusi dalam pandangan Islam, yaitu meningkatkan pendapatan dana membantu keuangan ekonomi rumah tangga,

meningkatkan hubungan pergaulan yang harmonis, dan meningkatkan pendapatan keuangan negara.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, maka skripsi yang berjudul “*Kontribusi Pedagang Kaki Lima Dalammeningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Wanita Pedagang Kaki Lima di Pasar Inpres Bangkinang)* ” dapat selesai seperti yang diharapkan.

Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor dan peletak utama dasar-dasar terdirinya suatu pemerintahan Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan berpolitik.

Dalam menyelesaikan dan melaksanakan penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya berbagai kekurangan dan kelebihan. Oleh sebab itu kritik dan saran serta bimbingan yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan ini.

Penulis tentu tidak dapat menulis skripsi ini tanpa dukungan dan bantuan semua pihak, baik langsung ataupun tidak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapkan terima kasih terutama kepada yth:

1. Ayahanda tercinta Bahrudin dan Bunda Halimah yang senantiasa mendidik, mencintai, menyayangi dan memberi nasehat kepada penulis, semoga kasih sayang dan pengorbanan Ayahanda dan Bunda dibalas dengan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt.

2. Bapak Prof. Dr. H.M. NAZIR M.A, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU serta barisan Purek I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu dikampus yang tercinta ini.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M. Ag, M.Pd selaku Dekan.
4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Mawardi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya selaku sekretaris jurusan.
6. Bapak H. Kastulani, SH, MH, selaku Penasehat Akademis.
7. Bapak / Ibu Dosen serta karyawan/ti UIN SUSKA RIAU.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta segenap staf perpustakaan.

Akhirnya kritik dan saran untuk peningkatan kualitas skripsi ini sangat diharapkan, semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan yang berguna sebagai masyarakat luas.

Penulis

MUZAINAH
NIM: 1072500008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan	11
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Dan Demografis	16
B. Sejarah dan Perkembangan Pasar Inpres Bangkinang	20
C. Visi, Misi dan Motto Pasar Inpres Bangkinang	21
D. Struktur Organisasi.....	22

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG WANITA BEKERJA

A. Pengertian Wanita Bekerja.....	23
B. Sumber-Sumber Hukum Bekerja	24
C. Hubungan Dengan Wanita Berdagang	32
D. Sejarah Wanita Bekerja.....	33

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Di Pasar Inpres Bangkinang Terhadap Pendapatan Keluarga	38
--	----

B. Faktor Penyebab Wanita Berprofesi Sebagai Pedagang Kaki Lima Di Pasar Inpres Bangkinang.....	47
C. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Kontribusi wanita Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar tabel

	halaman
1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	17
2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	17
3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	18
4. Pedagang kaki lima berdasarkan jenis dagangannya	44
5. Lama menekuni sebagai pedagang kaki lima.....	45
6. Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di pasar	46
7. Penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan ekonomi.....	47
8. Jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima per bulan.....	48
9. Jumlah penghasilan suami pedagang kaki lima per bulan	49
10. Perbandingan pendapatan suami dan istri pedagang kaki lima.....	49
11. Rasa senang melakukan usaha dagang kaki lima.....	52
12. Faktor yang menyebabkan untuk berjualan	53
13. Suami ikut membantu menjalankan usaha dagang	54
14. Keterlibatan anak-anak dalam usaha mereka jalani	55
15. Kelalaian terhadap kewajiban sebagai istri dan seorang ibu.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ekonomi hanya melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang dilakukan masih sederhana. Seiring dengan perkembangan zaman populasi manusia mengalami pertumbuhan. Sehingga kegiatan ekonomi juga mengalami perkembangan.

Perkembangan ekonomi di Indonesia terjadi perdebatan terutama mengenai ekonomi kerakyatan. Banyak pihak yang mengatakan bahwa ekonomi kerakyatan sebagai dasar pijakan pembangunan kedepan akan mengakibatkan pertumbuhan menjadi lamban. Namun hal ini langsung dibantah oleh sebagian pengamat yang menilai kesejahteraan bangsa Indonesia ke depan yang lebih tepat adalah membangun kembali perekonomian rakyat. Dengan demikian, kita semestinya menepatkan sektor ekonomi rakyat sebagai soko guru ekonomi nasional.¹

Untuk lebih memahami akan konsep ekonomi tersebut terlebih dahulu kita memahami kata ekonomi terlebih dahulu. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oicos* dan *Nomos*. *Oicos* berarti rumah dan *Nomos* berarti aturan. Ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup

¹Muhammad, *Lembaga-Lembaga Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), Cet ke-1, hlm. 107

manusia di dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga negara.²

Konsep ekonomi kerakyatan adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan *ammah* (rakyat). Bukan membangun kesenjangan dahulu, kemudian baru pemerataan.³ Dalam al-quran Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ

عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Artinya:” Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah”. (QS. An-Nahl: 71).⁴

Dengan meninjau Syari’at Islam bersifat universal yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat diketahui bahwa segala amal perbuatan manusia tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan hukum syari’at yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist maupun yang tidak terdapat pada keduanya, tetapi terdapat pada sumber-sumber lain yang diakui syari’at.⁵ Salah satu ketentuan yang tidak terlepas dari hukum syari’at itu adalah mengenai

² H. Zainal Abidin Ahcmad, “Dasar-Dasar Ekonomi Islam”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 30

³ Ali Zawawi, “Penjelasan Al-Quran Tentang Krisis Sosial Ekonomi Dan Politik”, (Jakarta: Gema Insani Pers. 1999), hlm. 222

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2002), hlm. 412

⁵ Mukhtar Yahya dan Fathurrahman, “Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Figh Islam”, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1986), hlm. 15

rezeki yang dianugerahkan Allah pada manusia dari berbagai jalan dan cara dalam menenuhi kebutuhan hidup, baik diperoleh melalui jerih payah dan usaha sungguh-sungguh, atau dengan jalan yang tidak terduga dan disangka. Hal inilah yang dimaksud ekonomi dalam kehidupan manusia.

Suatu hal yang dirasakan saat ini adalah perekonomian masyarakat (khususnya masyarakat muslim) menderita keterbelakangan ekonomi, dimana sektor-sektor penting tidak dikuasai. Hal ini karena kurang dimanfaatkannya sumber daya manusia. Akibatnya kemiskinan dan keterbelakangan sering terjadi. Keadaan ini diperburuk lagi oleh krisis ekonomi berkepanjangan. Para pengusaha, khususnya ekonomi lemah sulit mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Terjadinya ketimpangan struktural ekonomi akan memperburuk pembangunan apapun yang telah dilakukan. Masalahnya terdapat ketimpangan dalam pembangian kekayaan dan pendapatan, antara sektor ekonomi dan sosial, beberapa sektor ekonomi, khususnya pertanian dan industri.⁶

Manusia sebagai khalifah telah diwajibkan dan berhak mengelola sekaligus memanfaatkan alam semesta untuk kelangsungan hidup dan kehidupan serta lingkungannya. Tingkah laku manusia, khususnya tingkah laku ekonominya harus sesuai dengan ketentuan Allah atau sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam. Tingkah laku atau prilaklu muslim terletak akan membuahkan ketidakadilan dan ketidakjujuran, serta akan merusak tatanan moral yang amat didambakan oleh manusia yang beriman.

⁶ Khursin Ahmad, *"Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam" Etika Ekonomi Politik*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.3

Melihat kondisi ekonomi saat ini seperti menuntut setiap individu untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti halnya kota Bangkinang yang berpenduduk padat dan memiliki persaingan ketat, sehingga kita lihat bukan hanya orang dewasa terutama laki-laki sebagai pencari nafkah, tak jarang kita temukan wanita bahkan anak-anak pun ikut bekerja demi membantu ekonomi keluarga.

Islam telah mengajarkan bahwa motivasi dan alasan bekerja adalah dalam rangka mencari karunia Allah SWT. Tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang dilakukan tersebut haruslah pekerjaan yang halal agar aktifitas bekerja ini juga bernilai ibadah. Tentunya dalam pandangan Islam agar harta yang didapatkan dari bekerja tersebut menjadi kepemilikan yang sah.

Bekerja bukan merupakan sebab mendapatkan harta melainkan perwujudan dari pelaksanaan perintah syara'.⁷

فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ.....

Artinya: Maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah anugrah dari Allah..... (QS. Al-Jumu'ah: 10)

Islam mewajibkan berusaha untuk mendapat rizki guna memenuhi kebutuhan hidup islam juga mengajarkan bahwa Allah Maha pemurah dan rizki-Nya sangat luas bahkan, Allah memberi rizki pada siapa yang bekerja

⁷ M. Sholahuddin, "Azas-Azas Ekonomi Islam". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 67

apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang ditentukannya. Ia bisa melakukan aktivitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, pengelolaan makanan dan minuman, dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktivitas Distribusi, seperti perdagangan atau di bidang jasa, seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.⁸

Allah menyediakan sumber daya alam yang sangat banyak demi memenuhi kebutuhan manusia. Manusia yang berperan sebagai khalifah dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang banyak itu untuk kebutuhan hidupnya. Dalam pandangan islam, nikmat Allah hampir tak terbatas banyaknya.⁹

Setiap manusia wajib memperoleh hak untuk hidup. Dan bekerja merupakan salah satu penyebab yang dapat menjamin seseorang terpenuhi kebutuhannya dan terjaga kelangsungan hidupnya.¹⁰

Bekerja yang dilakukan bisa dilakukan dengan pergi meninggalkan rumah salah satunya bekerja dipasar. Pasar secara umum adalah transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini mengandung arti bahwa yang dimaksud dengan pasar disini adalah suatu tempat atau daerah yang didalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dalam untuk kebutuhan hidup.¹¹

⁸ Bambang R Rustam, *Perbankan Syariah*. (Pekanbaru: Paramadhina Press, 2003), hlm. 183

⁹ Mawardi, *Ekonomi islam* (Pekanbaru : Alaf Riau Geraha UNRI PRESS, 2007), hlm. 5

¹⁰ M. Sholahuddin, *loc.cit.* hlm. 83

¹¹ Murti Sumartni & Jhon Soeprihanto, *“Pengantar Bisnis” Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty Jogjakarta, 2003), hlm. 266

Dengan demikian, pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.¹²

Pekerja dengan pergi keluar juga sudah dilakukan oleh wanita tidak hanya laki-laki saja. Dengan adanya keikutsertaan berkerja tentunya memberikan peran wanita dalam pembangunan nasional sebagai salah satu potensi, walaupun tingkat partisipasinya relatif rendah dalam suatu pekerjaan daripada laki-laki namun untuk saat ini Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita mengalami peningkatan.

Dengan adanya wanita yang bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan baik bagi diri sendiri, keluarga maupun nasional. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga maupun nasional sehingga kesejahteraan individu, keluarga maupun nasional dapat dicapai. Selain itu memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan ibu dalam keluarga antara lain yaitu jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah

¹² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 144

kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong ibu rumah tangga untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun, berbeda halnya apabila jumlah anggota keluarga yang bekerja mengalami peningkatan.¹³

Seperti kasus yang dialami oleh Ibu Evi, ia adalah seorang pedagang sayur-mayur. Faktor yang menyebabkan ia melakukan penjualan sayur-mayur di Pasar Inpres adalah karena penghasilan yang diperoleh suaminya tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Maka itu ia membuat inisiatif untuk berjualan sayur-mayur atas ijin dari suaminya. Ia melakukan penjualan sayur-mayur di Pasar Inpres Bangkinang sudah berlangsung selama tujuh tahun. Sejak berjualan di Pasar keadaan ekonomi keluarganya semakin membaik dengan penghasilan yang cukup seimbang dengan penghasilan suaminya. Setiap hari Pasar, yaitu hari rabu dan minggu ia harus pergi berjualan ke Pasar pada Pukul 06:00 sampai Pukul 15:00, maka itu ia meminta bantuan suaminya untuk melakukan pekerjaan rumah tangganya, kecuali pada hari biasa ia berusaha meluangkan waktu pada siang hari untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti membereskan rumah. Karena jarak rumahnya dekat dengan Pasar Inpres Bangkinang. Dikarenakan waktu berjualan Ibu Evi sangat padat, jika ia tidak dapat melakukan pekerjaan rumah tangga pada siang hari maka ia mengerjakannya pada malam hari. Namun ia dan keluarganya

¹³ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25504/5/Chapter%20I.pdf>

sudah maklum dan tidak merasa terganggu dengan keadaan itu, semata-mata untuk kebahagiaan keluarganya.¹⁴

Ada pula kasus yang dialami oleh Ibu Ira Widyawati, ia adalah pedagang ikan di Pasar Inpres Bangkinang. Ia berdagang ikan hanya sebagai kegiatan sampingan dan untuk mengisi waktu luangnya. Faktor yang menyebabkan ia berjualan ikan di Pasar yang pertama adalah ia tidak ada mempunyai kegiatan usaha, dan yang kedua untuk menambah serta meningkatkan penghasilan keluarga, tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas keluarganya. Ia berjualan ikan di Pasar Inpres Bangkinang sudah berlangsung selama tiga tahun. Sejak ia berjualan ikan di Pasar, keadaan ekonomi keluarganya kini cukup meningkat. Dalam membagi waktu untuk keluarganya, ia selalu melakukan pekerjaan rumah tangganya terlebih dahulu sebelum pergi berjualan ke Pasar, seperti membuat sarapan pagi dan mengurus anak-anaknya untuk pergi ke sekolah. Pada sore hari setelah pulang dari Pasar ia melanjutkan pekerjaan rumah tangganya yang belum tuntas, seperti mencuci dan memasak. Kemudian setelah shalat magrib ia mengajarkan anak-anaknya mengaji.¹⁵

Ada lagi yang dialami oleh Ibu Maryani, ia adalah pedagang rempah-rempah di Pasar Inpres Bangkinang. Faktor yang membuat ia berjualan rempah-rempah dikarenakan kebutuhan ekonomi keluarganya tidak mencukupi. Ibu Maryani berjualan rempah-rempah sudah berjalan dalam waktu lima tahun. Berjualan rempah-rempah di Pasar sudah menjadi usaha

¹⁴ Evi (Pedagang Sayur-Mayur), Wawancara, Pasar Inpres Bangkinang, Tanggal 23 Mei 2011

¹⁵ Ira Widyawati (Pedagang Ikan), Wawancara, Pasar Inpres Bangkinang, Tanggal 23 Mei 2011

pokok keluarga Ibu Maryani. Sejak ia berjualan rempah-rempah di Pasar, keadaan ekonomi keluarganya meningkat lebih baik dari sebelumnya. Ibu Maryani berjualan rempah-rempah atas ijin dari suaminya, dalam berjualan rempah-rempah di Pasar ia dibantu oleh suaminya. Setiap hari ia dan suaminya berjualan di Pasar dari Pukul 06.00 sampai Pukul 15.00. Dalam mengurus rumah tangganya Ibu Maryani mengerjakan tugas rumah tangganya setelah pulang berjualan dari Pasar. Dikarenakan anak-anaknya sudah mempunyai keluarga masing-masing, jika Ibu Maryani sedang sakit, maka ia dan suaminya terpaksa libur berjualan di Pasar.¹⁶

Dan ada pula kasus yang dialami Ibu Sopianis, ia adalah pedagang Lontong di Pasar Inpres Bangkinang. Faktor yang membuat ia berjualan lontong karena ekonomi keluarganya kurang baik. Ibu Sopianis berjualan lontong sudah berjalan selama delapan tahun. Jualan lontong ini dilakukannya atas ijin dari suaminya. Sejak Ibu Sopianis berjualan lontong keadaan ekonomi keluarganya berangsur semakin membaik. Setiap hari ia berjualan lontong di Pasar dibantu oleh suaminya. Ia dan suaminya berjualan di Pasar dari Pukul 06.00 sampai Pukul 15.00. Dalam mengurus rumah tangga, ia selalu melakukan pekerjaan rumah tangganya setelah pulang dari Pasar. Dan waktu libur jualan Ibu Sopianis pun tidak menentu.¹⁷

Faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan ibu dalam keluarga antara lain yaitu tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga,

¹⁶ Maryani (Pedagang rempah-rempah), Wawancara, Pasar Inpres Bangkinang, Tanggal 23 Mei 2011

¹⁷ Sopianis (Pedagang Lontong), Wawancara, Pasar Inpres Bangkinang, Tanggal 23 Mei 2011

yang terjadi pada wanita-wanita pedagang kaki lima di pasar Inpres Bangkinang. Mengapa Wanita-wanita pedagang kaki lima harus bekerja di pasar Inpres dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan kondisi yang terjadi diatas, Penulis tertarik terhadap permasalahan yang terjadi dan penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul: **“KONTRIBUSI WANITA PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT EKONOMI ISLAM”** (Studi Kasus Wanita Pedagang Kaki Lima di Pasar Inpres Bangkinang).

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang di teliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini Penulis membatasi masalah yang diteliti adalah kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga, faktor yang menyebabkan wanita berprofesi sebagai wanita pedagang kaki lima, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi wanita pedagang kaki lima.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi wanita pedagang kaki lima di Pasar Inpres Bangkinang terhadap pendapatan keluarga?
2. Apa faktor penyebab wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Inpres?

3. Bagaimana menurut ekonomi Islam terhadap kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendapatan kontribusi wanita pedagang kaki lima di Pasar Inpres Bangkinang terhadap pendapatan keluarga.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab wanita pedagang kaki lima berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Inpres.
- c. Untuk mengetahui menurut Ekonomi Islam terhadap kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- b. Untuk sebagai bahan kajian dan informasi penulis yang berkaitan dengan kontribusi wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Untuk menambah wawasan penulis dalam kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres Bangkinang Jalan Sisingamangaraja Kelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang. Alasan Penulis mengambil lokasi

penelitian dikarenakan dalam Pasar Inpres banyak terdapat penjual untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari, seperti sayuran-sayuran dan sebagainya, yang mana mayoritas dari pedagang kaki lima tersebut adalah wanita.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wanita pedagang kaki lima sebagai penjual untuk kebutuhan sehari-hari di Pasar Inpres Bangkinang sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kontribusi wanita pedagang kaki lima sebagai penjual dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah para wanita pedagang kaki lima di Pasar Inpres Bangkinang yang berjualan di Pasar Inpres Jalan Sisingamangaraja Kelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang. Karena jumlah populasi cukup besar Penulis mengambil 50% dari 95 orang dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 46 orang dengan metode persentase.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para pedagang wanita kaki lima di Pasar Inpres Bangkinang
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka dan bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian terhadap objek dan subjek kajian untuk melakukan pengamatan secara nyata

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab langsung dengan beberapa nara sumber yaitu para wanita pedagang kaki lima di Pasar Inpres bangkinang.

c. Angket

Penulis membuat pertanyaan berupa angket yang diberikan kepada responden untuk dijawab yang sesuai dengan problematika yang di angkat.

6. Teknik Analisa Data

Metode yang penulis pakai dalam menganalisa data adalah diskriptif kualitatif, yaitu analisa yang dilakukan setelah data-data terkumpul lalu data-data tersebut di klasifikasikan kedalam kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data-data tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga akhirnya akan diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diperoleh.

7. Metode Penulisan

Untuk mengelolah dan menganalisa data yang telah terkumpul, Penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data khusus yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, lalu data tersebut diambil kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu mengumpulkan data-data bersifat umum yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti, lalu data tersebut diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Deskriptif, yaitu pengumpulan fakta-fakta serta menyusun dan menjelaskan kemudian menganalisa.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan kegunaan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan umum lokasi penelitian yang terdiri dari geografi, demografi lokasi pasar Inpress Bangkinang, pendidikan, keagamaan dan berdagang.
- BAB III** : Tentang wanita bekerja dan hukum wanita bekerja, terdiri dari pengertian bekerja, berdagang, pedagang kaki lima, jenis-jenis dagangan, kontribusi dan sejarah wanita bekerja.

BAB IV : Kontribusi Wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut Ekonomi Islam terdiri dari: Bagaimana kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga, Apa faktor penyebab wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima, dan bagaimana menurut Ekonomi Islam terhadap kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

BAB V : Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografis Pasar Inpres Bangkinang

1. Letak Geografis

Pasar Inpres Bangkinang terletak di Jalan Sisigamangaraja Kelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebagai tempat aktivitas kegiatan pasar. Luas pasar Inpres Bangkinang lebih kurang 1965 M² di atas tanah milik pemda Kabupaten Kampar.

Dilihat dari posisinya, pasar Inpres Bangkinang:

- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Sisingamangaraja
- Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Jendral Sudirman
- Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Mayor Ali Rasif
- Sebelah barat berbatasan dengan Jalan D.I. Pajaitan

2. Letak Demografis

Dalam suatu wilayah keberadaan sosial, budaya dan kependudukan sudah menjadi hal yang penting untuk menggambarkan keadaan demografi suatu wilayah tertentu. Keberadaan sosial, budaya dan kependudukan serta perkembangan sangat penting untuk diketahui sebab dengan mengetahui perkembangan sosial, budaya dan kependudukan akan membantu dalam rencana pembangunan.

a. Jumlah penduduk

Penduduk Kecamatan Bangkinang sampai tahun 2010 adalah 23743 jiwa dengan perincian sebagai berikut:

- a. Penduduk Laki-laki : 11721
- b. Penduduk Wanita : 12022

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (0%)
1	Laki-laki	11721	49%
2	Perempuan	12022	51%
Jumlah		23743	100%

Sumber: Data Monografi Kecamatan Bangkinang 2010

Dari tabel di atas merupakan gambaran jumlah penduduk Kecamatan Bangkinang secara umum, maka untuk mendapat gambaran yang lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikutnya yang akan menjelaskan penduduk menurut umur atau usia.

b. Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Kecamatan Bangkinang sebagian besar merupakan penduduk usia kerja. Pembagian penduduk menurut kelompok umur adalah:

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Bangkinang
Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (0%)
1	0 – 5 Tahun	6155	26%
2	6 -15 Tahun	9436	39%
3	16 – 25 Tahun	3314	14%
4	26 – 56 Tahun	2668	11%
5	56 Tahun keatas	2170	10%
Jumlah		23743	100%

Sumber: Data Monografi Kecamatan Bangkinang 2010

Dari tabel di atas menjelaskan komposisi penduduk yang berada di Kecamatan Bangkinang berdasarkan pada umur penduduk.

c. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, apa lagi dalam menjalani kehidupan era globalisasi sekarang ini. Dalam hubungan ini kita melihat perkembangan manusia seutuhnya dari aspek pendidikan yang ada dalam masyarakat.

Tabel II.3.1
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (0%)
1	Sekolah Dasar	118	8%
2	SMP	466	34%
3	SMA	698	51%
4	Sarajana (S1)	88	7%
Jumlah		1368	100%

Sumber: *Data Monografi Kecamatan Bangkinang 2010*

2. Kehidupan Beragama

Berdasarkan data yang diperoleh dari warga Kecamatan Bangkinang mayoritas memeluk agama Islam.

Keyakinan dalam masyarakat merupakan tolak ukur/ perkembangan masyarakat. Di Kecamatan Bangkinang secara umum mayoritas penduduk beragama Islam.

d. Aspek Sosial Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian. Baik sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam dinamika pembangunan karena manusia sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Sekaligus merupakan subyek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.¹

e. Mata Pencaharian

Kondisi sosial ekonomi tercermin dalam mata pencaharian penduduk atau status usaha mereka dalam kehidupan berumah tangga, mata pencaharian antara lainya yaitu sebagai petani, buruh, peternak, pedagang, PNS, pengrajin, swasta dan guru.

f. Sosial Budaya

Pada umumnya warga Kecamatan Bangkinang adalah masyarakat Melayu dengan menganut garis keturunan ibu/ matriakhat seperti halnya suku Minang Kabau, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa kesenian seperti Gubano yang syairnya berisikan shalawat kepada nabi, kesenian rabana dengan nyayian Islam yang memiliki oleh hampir setiap majelis ta'lim di Kecamatan Bangkinang. Untuk pakaian adat lebih didominasi oleh pakaian melayu Riau asli dengan

¹ Kantor Camat Bangkinang, *Kecamatan Bangkinang*, Tahun 2011

pelamin yang khas dan rumah adat yang dikenal dengan rumah Adat Lantiak, pesta adat perkawinan tradisional atau pesta tradisi lainnya seperti ziarah kuburan pada hari raya tanggal 6 syawal tiap tahun pasti ada dan sampai saat ini masih terpelihara yaitu makan Berjambau dengan isi aneka lauk pauk terutama ikan sungai menjadi hidangan adat atau hidangan inti setiap jambau dengan didampingi makanan lainnya yang juga disajikan dalam jambau dikenal dengan jambau kawan yang isinya makanan kue khas kabupaten kampar dan makanan penutup.

B. Sejarah dan Perkembangan Pasar Inpres Bangkinang

Pasar Inpress Bangkinang merupakan salah satu pasar yang berada di Kabupaten Kampar tepatnya di Kecamatan Bangkinang. Kalau dilihat dari segi letaknya Pasar Inpress Bangkinang berada pada letak yang strategis, yaitu berada ditengah-tengah pusat Kabupaten dan dekat pula dengan pusat pembelanjaan masyarakat Kabupaten Kampar yang telah ada sejak tahun 1983.

Pasar Inpress Bangkinang sebelum menjadi salah satu pasar tradisional yang besar di Bangkinang yang pada awalnya hanyalah berupa pasar lingkungan desa/kelurahan dengan sarana dan prasarana seadanya, yaitu berupa kios-kios, los dan kaki lima, untuk memenuhi dan menampung kebutuhan masyarakat sekitarnya dan berada wewenang Kecamatan Bangkinang. Namun seiring dengan berkembangnya Bangkinang, secara otomatis Pasar Inpress Bangkinang berkembang pula menjadai pasar besar seperti yang ada pada saat sekarang ini, hal tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin besar pula jumlahnya.

Pasar Inpress Bangkinang didirikan atas tanah pemerintah Daerah Kabupaten Kampar, dengan luas tanah 1965 M². Pada saat sekarang Pasar Inpress Bangkinang memiliki 70 Kios, 235 Los, dan 95 padangan kaki lima yang terdiri dari bermacam-macam padangan seperti, pedagang pakaian, sepatu, barang harian makan /minuman, ikan ayam potong, sayuran dan semua jenis barang yang umumnya ada di pasar tradisonal.

Pasar Inpress Bangkinang merupakan salah satu pasar yang ada di Kabupaten Kampar, selain Pasar Inpress Bangkinang, Kampar memiliki pasar besar dalam dan berkembang sebagai pusat pembelanjaan masyarakat.

C. Visi, Misi dan Moto Pasar Inpres Bangkinang

Visi

“Terwujudnya pasar tercepat dalam melaksanakan kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten kampar dengan mengoptimalisasi potensi yang dimiliki”

Misi

- 1) Menjadi yang memotivasi potensi sumber daya lingkungan dalam percepatan pertumbuhan dibidang ekonomi kemasyarakatan.
- 2) Menciptakan lingkungan pasar yang bersih, indah dan nyaman
- 3) Mewujudkan aparatur yang dinamis dalam mengerekan percepatan daerah serta memberikan pelayanan yang prima.

Motto

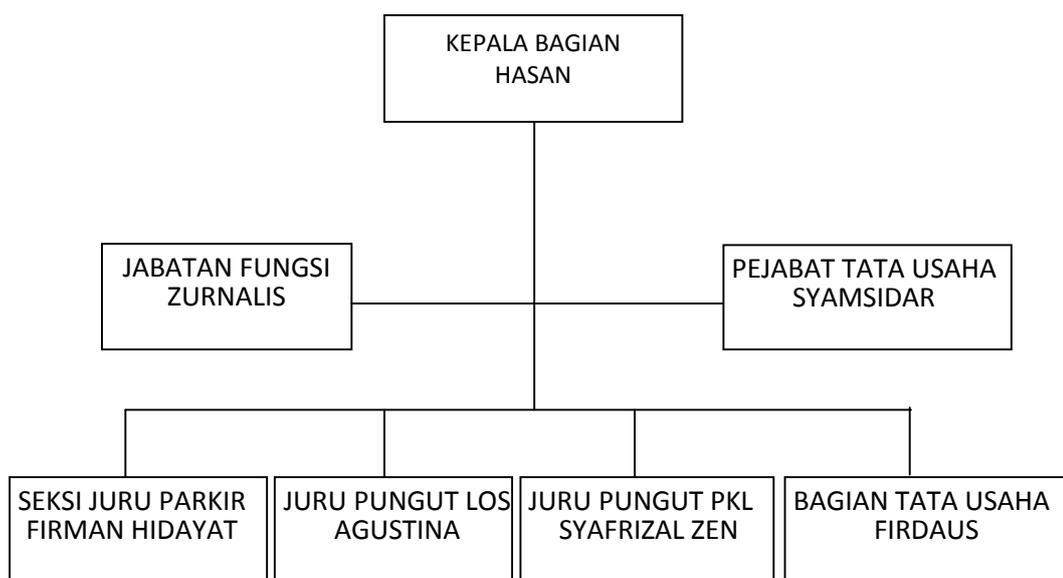
“Berikan yang terbaik”

D. Struktur Organisasi

Sebagai pengelola pasar, kepala UPTD mempunyai tugas mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan redistribusi pasar dalam wilayah wewenang, selanjutnya menyampaikan laporan priodik tentang pemasukan keuangan dan bertanggung jawab atas ketertiban, keamanan dan keindahan pasar.

Sesuai dengan fungsinya, yaitu bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban dan keindahan pasar, maka kantor UPTD tidak berada dilingkungan kantor Dinas Pasar melainkan berada ditengah-tengah pasar. Begitu pula UPTD Pasar Inpres Bangkinang itu Sendiri, selain letaknya yang cukup strategis juga dimaksud untuk memudahkan memantau keadaan sekeliling pasar, untuk menjalankan tugas dan fungsinya UPTD Pasar Inpres Bangkinang membuat struktur kepengurusan UPTD. Adapun bagan UPTD dapat dilihat berikut ini:

Gambar 4.1 Bagan Susunan Pengurus UPTD Inpres Bangkinang Kabupaten Kampar



Sumber: Kantor UPTD Pasar Ipress Bangkinang

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG WANITA BEKERJA

A. Pengertian Wanita Bekerja

Menurut kamus umum bahasa Indonesia bekerja adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan pencaharian.¹ Sedangkan menurut Hasibuan dalam bukunya, yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.² Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kajian ekonomi Islam disebut sebagai salah satu unsur produksi, yang mencerminkan dalam tenaga fisik dan pemikiran yang berlaku seseorang untuk kegiatan produksi.³ Kerja juga dapat diartikan dalam arti yang luas yang merupakan semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Dalam Al-Qur'an telah banyak membicarakan ayat-ayat tentang aqidah dan iman yang di ikuti ayat-ayat tentang kerja, masalah-masalah kemashalatan, hukuman dan pahala di dunia maupun di akhirat.⁴

¹ W.j.s. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 492

² Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 41

³ Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khatab*, Terjemahan H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Khalifah, Pustaka Al- Kausar, 2006), hlm, 90

⁴ Abdul Aziz Al-Kharyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, Terjemahan Mohammad Nurhakim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm.13

Pada dasarnya pekerjaan seorang wanita adalah di rumah memberikan pelayanan yang terbaik bagi suaminya dan mendidik anak-anaknya dengan didikan yang terbaik sehingga kelak menjadi generasi yang baik dan tangguh.

Namun bukan berarti islam melarang seorang wanita bekerja di luar rumah bahkan ada suatu keadaan ekonomi keluarganya yang menuntut dirinya bekerja membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidupan keluarganya, atau jenis-jenis pekerjaan tertentu yang menuntut seorang wanita untuk melakukannya, seperti perawat, bidan, penjahit wanita, dokter kandungan dan lainnya.

B. Sumber-Sumber Hukum Bekerja

1. Al-Qur'an

Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengupas kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah. Tuntutan bekerja dalam Islam pada dasar dan pada umumnya berlandaskan pada Al-Qur'an diantaranya terdapat dalam Al-Quran berikut ini.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At- Taubah: 105).⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2002), hlm. 273

Dalam surah yang lain anjuran supaya kita dituntut untuk bekerja dengan baik terdapat dalam Al-Qura'an Surah Al-Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 15).⁶

Menurut imam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf. Dimana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan Firman Allah dalam QS.An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:”Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan

⁶ Ibid, hlm. 647

⁷ Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm, 227

pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”(QS.An-Nahl: 97).⁸

Dalam ajaran syariat Islam menganjurkan tidak bermalasan namun dituntut untuk bekerja dengan optimal. Tapi disisi lain islam juga mempertimbangkan hal-hal lain secara mendetil sehinga tidak ada sedikiitpun masalah yang tidak dibahas. Dalam Islam tidak semua pekerjaan boleh pekerjaan itu bisa dikerjakan sebab dalam ajaran Islam pekerjaan yang dilakukan manusia telah diatur. Umat muslim dituntut untuk bekerja dengan giat dan optimal namun harus ada pada dasarnya baik itu dasar yang berkaitan terdapat dalam Al-Qur’an, Hadist maupun fatwa ulama sebab dalam ajaran Islam apapun yang dilakukan akan memiliki nilai ibadah kepada Allah SWT.

Adapun pekerjaan yang diperbolehkan dan sekaligus dilarang yang terdapat dalam Al- Qura’an diantaranya antara lain sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.(QS. Al-Baqarah: 172).⁹

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa makanan yang dimakan oleh orng muslim adalah rezeki yang baik. Dengan demikian untuk mendapatkan rezki yang baik tentunya pekerjaan dan cara mendapatkan tentunya dengan cara yang baik dalam tuntunan Allah. Hal ini dengan

⁸*Ibid*, hlm.378

⁹*Ibid*, hlm. 453

pendapat Dr. Husien Syahatan dalam bukunya yaitu ekonomi Rumah Tangga Muslim mengatakan salah satu aturan bekerja dan berusaha bagi rumah tangga muslim yaitu usahanya harus halal dan baik.¹⁰

Ayat Al-Qur'an sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan pendapatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Surat al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. Al-Qashash:77).¹¹

Wanita adalah manusia mukallaf sebagaimana halnya laki-laki, mereka dituntut melakukan ibadah kepada Allah dan menegakkan agama-nya. Wanita juga dituntut untuk menunaikan segala sesuatu yang difardukan-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, mematuhi batas-batas-Nya, menyerukan orang lain kepada agama-Nya, serta beramal ma'ruf dan bernahi munkar.¹²

Hukum wanita dalam bekerja telah diatur dalam islam, hak wanita untuk bekerja telah ditetapkan oleh islam, wanita yang bekerja harus sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga

¹⁰ Dr. Husien Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim, Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 65

¹¹ *Ibid, Op Cit*, hlm. 623

¹² Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta:Gema Isani Press. 1995), Jilid 2,h.521

kepribadian dan kehormatan wanita, firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ^ق إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya:”dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.(QS.An-Nisa’:32).¹³

Islam menjunjung tinggi derajat wanita untuk menjaga kesucian serta ketinggian derajat dan martabat kaum wanita, maka dalam kehidupan sehari-hari islam memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan wanita, semuanya itu untuk kebaikan wanita, agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya, semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu Ar-Rahman dan Ar-Rahim terhadap seluruh hamba-hamba-Nya.

Secara khusus Allah SWT menetapkan pembagian kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bersamaan dengan itu, Allah telah memberikan masing-masing pihak dengan kodrat tertentu yang berbeda satu dengan yang lainnya dan persiapan yang layak, sehingga memungkinkan masing-masing pihak optimal dalam menunaikan tanggung jawabnya. Dengan cara inilah terwujud keseimbangan antara tugas dan kodrat-kodrat atau fitrah manusia.

¹³Departemen Agama RI.*Op.cit*,h.108.

Dalam hal ini menetapkan bahwa kepemimpinan dalam keluarga adalah di tangan suami atau laki-laki, dan tidak di tangan istri (wanita), seperti tertuang dalam surat An-Nisa ayat 34, Allah berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya:” kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)”.(QS An-Nisa:34)¹⁴

2. Al-Hadist dan Fatwa-Fatwa Ulama

Dalam islam tidak semua bisa digunakan namun fatwa-fatwa yang dipandang bisa dan dapat dipergunakan adalah fatwa-fatwa yang tidak menyelewengi Al-quran dan hadist rasullah. Mengenai hukum seperti ini (mualamalah dan ibadah) bisa sering ditangani oleh ulama fiqih.

Para ulama fiqih telah menentukan tugas-tugas utama bagi seorang perempuan muslimah, menciptakan suasana aman dan tentram bagi suami dan anak-anaknya, serta mengurus rumah tangga dapat terwujud. Islam tidak melarang perempuan bekerja yang terpenting bagaimana dia memenuhi syarat

¹⁴ *ibid.* hlm 108

atau keadaan yang membolehkannya menjadi perempuan bekerja, keadaan-keadaan yang dimaksud.¹⁵

- a. Keluarga membutuhkan biaya pemenuhan atas kebutuhan primer dan sekunder ketika suami sudah meninggal atau sakit, atau pendapatnya menurun.
- b. Dalam bekerja, perempuan tidak mengabaikan kewajiban utamanya sebagai istri, seperti kewajiban terhadap suami dan anak-anaknya yang merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan.
- c. Masyarakat Islam membutuhkan tangan-tangan terampil perempuan untuk pekerjaan yang sesuai dengan fitrah perempuan dan bukan pekerjaan khusus laki-laki.

Para ulama fiqih menetapkan beberapa persyaratan yang harus diikuti oleh perempuan bekerja, yaitu:¹⁶

- a. Adanya persetujuan dari suami
- b. Dapat menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja.
- c. Menjauhi pekerjaan yang didalamnya terdapat khawalat dan percampuran dengan laki-laki
- d. Menghindari pekerjaan yang berbahaya bagi diri perempuan dan masyarakat.
- e. Menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah, seperti di antaranya:
 - 1) wanita yang bekerja harus memakai pakaian yang dibolehkan syara' berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Azhab ayat 59.

¹⁵ Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.144-152

¹⁶ *Ibid. Opcit*, hlm, 183

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



Artinya: Wahai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS.Al-Azhab:59).¹⁷

2) wanita yang bekerja harus merendahkan suaranya, berkata baik, karena suara perempuan adalah aurat, meskipun di dalam sholat. Islam tidak berbuat toleran kepada perempuan untuk mengeraskan suaranya, Allah berfirman dalam surat Al-Azhab ayat 32.

يٰۤاَيُّهَا النِّبِيُّ لَسْتِنَّ كَاٰحِدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنَّ اَتَّقِيْنَ ۙ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ

فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik (QS.Al-Azhab:32).¹⁸

¹⁷ Depertemen Agama RI, *Ibid*, hlm.678

¹⁸ *Ibid*, hlm.673

- 3) wanita yang bekerja tidak boleh memakai wewangian sebab diantara yang menjadi sumber fitnah adalah aroma wewangian. Islam melarang hal ini bagi perempuan yang bekerja dengan laki-laki nonmahram.
- 4) wanita bekerja harus menundukkan pandangan agar terhindar dari kemaksiatan dan godaan setan. Allah telah memerintahkan kaum laki-laki dan perempuan untuk menundukkan pandangan.

wanita bekerja tidak lain untuk meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami. Perempuan dapat melakukan tugas sebagai tambahan dalam melakukan kewajiban seorang istri dalam memberikan kasih sayang dan cinta kasih kepada suami dan anak-anaknya, karena dengan bekerja berarti ia telah memberikan pemasukan lebih kepada sang suami dan membantu menaikkan taraf hidup keluarga.

C. Hubungan Dengan Wanita Berdagang

Berdasarkan penjelasan ayat-ayat Al-qur'an, Hadist, dan Fatwa Ulama antara wanita berkerja dengan wanita berdagang antara lain:

1. Wanita berdagang adalah wanita yang berkerja dengan profesi sebagai pedagang artinya wanita sama-sama bekerja dan hanya membedakan adalah jenis pekerjaan yang dikerjakan.
2. Wanita muslim yang profesi sebagai pedagang sudah seharusnya mentaati aturan Syariat Islam dan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh fatwa ulama. diharapkan dapat menjaga diri, keluarga dan lingkungan sosial masyarakat serta nasional.

Dengan demikian, berdasarkan hubungan antara wanita bekerja dengan wanita dengan pedagang kaki lima, kordrat yang membolehkan wanita muslim bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah:

1. Karena tuntutan kebutuhan, yaitu pemenuhan kebutuhan primer sementara suami tidak lagi mampu untuk menjalankan tanggung jawabnya karena uzur.
2. Tidak terpaksa, pekerjaan yang dilakukan atas kerlaan untuk mengejakan bukan karena terpaksa oleh seseorangpu.
3. Sesuai dengan kampuan dan kesangupannya. Artinya pekerjaan tersebut layak dikerja, misal pekerjaan tidak mengangkat barang yang berat.

D. Sejarah Wanita Bekerja

Tugas wanita yang pertama dan utama ialah mendidik generasi-generasi baru. Mereka memang disiapkan oleh Allah untuk tugas itu, baik secara fisik maupun mental, dan tugas yang agung ini tidak boleh dilupakan atau diabaikan oleh faktor material dan kultural apa pun. Sebab, tidak ada seorang pun yang dapat menggantikan peran kaum wanita dalam tugas ini, karena dipundaknya bergantung masa depan umat, yaitu kekayaan sumber daya manusia.

Al-Quran berbicara tentang perempuan dalam berbagai surat, dan menyangkut berbagai sisi kehidupan. Mulai ayat yang berbicara tentang hak dan kewajibannya, hingga yang menguraikan keistimewaan tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah agama dan kemanusiaan.

Jika kita kembali menelaah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam

membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Islam tidak pernah mensyariatkan untuk mengurung wanita di dalam rumah. Tidak seperti yang banyak dipahami orang. Lihatlah bagaimana Rasulullah SAW melarang orang yang melarang wanita mau datang ke masjid.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوتَهُنَّ
خَيْرٌ لَّهُنَّ (رواه أبو داود وابن خزيمة واللفظ لأبي داود)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: “Janganlah kamu mencegah perempuan-perempuan untuk pergi ke Masjid, sedangkan rumah mereka itu lebih baik bagi mereka.” (HR Abu Dawud dan Ibnu Khuzaimah dan lafadz ini dari Abu Dawud).¹⁹

بِئِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتِ امْرَأَةً أَحَدِكُمْ فَلَا يَمْنَعُهَا

()

Dari Abdullah Bin Umar dia berkata, Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda: “Apabila salah seorang perempuan di antara kamu minta izin (untuk

¹⁹ Jamaluddin Muhammad Mahmud, Prof. Dr., Huquq Al-Mar'at fi Al-Mujtama' Al-Islamiy, Kairo, Al-Haiat Al-Mishriyat Al-Amat, 1986, hlm. 63

berjama'ah di masjid) maka janganlah mencegahnya". (HR Al-Bukhari dan Muslim, lafadz ini dari Al-Bukhari).²⁰

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ
لِيَخْرُجْنَ وَهُنَّ تَفْلَاتٌ (رواه أبو داود)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah dia berkata, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah kamu mencegah kaum wanita untuk pergi ke masjid, tetapi hendaklah mereka keluar tanpa wangi-wangian." (HR Abu Dawud).²¹

Istri Rasulullah SAW Khadidjah ra. adalah seorang wanita pebisnis. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal. Di sini kita bisa paham bahwa seorang isteri nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan 'Aisyah ra. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggal Rasulullah SAW, Aisyah adalah guru dari para shahabat yang memapu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam.

Di dalam surat al-Qashash ayat 23-28, juga dikisahkan mengenai dua puteri Nabi Syu'aib as yang bekerja menggembala kambing di padang rumput, yang kemudian bertemu dengan Nabi Musa as.

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ
دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ^ط

²⁰ Muhammad Al-Ghazali, Al-Islam wa Al-Thaqat Al-Mu'attalat, Kairo, Dar Al-Kutub Al-Haditsah, 1964, hlm.234

²¹ *Ibid*, hlm 435

وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾ فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾ فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥﴾ قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْتِبُ اسْتَعْجِرُهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعْجَرَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾ قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حِجْبٍ ط فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٢٧﴾ قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجْلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ

عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku". kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan Balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu". salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku

bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik". Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".(QS. al-Qashash :23-28)²²

Surat al-Naml ayat 20-44, juga mengapresiasi kepemimpinan (karir politik) seorang perempuan yang bernama Balqis. Disamping ayat-ayat lain yang mengisyaratkan bahwa perempuan itu boleh bekerja menyusukan anak dan memintal benang.

Meskipun tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja, namun hendaknya jenis pekerjaan itu tidak diharamkan dan tidak mengarah pada perbuatan haram, seperti perjalanan sehari semalam tanpa ada mahram atau bekerja di tempat yang terjadi ikhtilath (campur baur) antara pria dengan wanita. Maksud bercampur baur antara laki dan perempuan disini adalah campur baur antara laki dan perempuan yang terdiri dari beberapa pasang saja yang mengkuatiirkan tidak bisa menahan diri.

²² Departemen Agama RI, *Op. cit*, hlm.213

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Di Pasar Inpres Bangkinang Terhadap Pendapatan Keluarga

Perempuan memiliki tugas utama sebagai seorang istri dan seorang ibu, dan tempat kerja yang utama adalah rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga sepenuhnya ditangani perempuan. Sebagai tugas utamanya, adanya keinginan ikutserta perempuan untuk bekerja baik itu bekerja dirumah maupun diluar rumah. Keinginan perempuan untuk bekerja dikarena berbagai sebab baik dikarena membantu pemenuhan kebutuhan primer maupun pemenuhan skunder.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja terutama dalam sektor ekonomi sudah lama. Kegiatan ekonomi mereka adalah di bidang pertanian yang pada awalnya juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi ternyata pada perkembangan selanjutnya kondisi ini terus berkembang, aktifnya perempuan kegiatan ekonomi di perdagangan hingga ke pabrik-pabrik.

Kecenderungan yang terjadi saat ini sudah mulai terlihat kontribusi perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga cukup besar. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya perempuan memasuki lapangan kerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kontribusi perempuan dalam pemenuhan hak fisik keluarga yang juga semakin besar. Bagi perempuan yang bekerja padanya pendapatan yang diperolehnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, pendapatan perempuan juga membantu meringankan

beban suami, walaupun suaminya sendiri kadang-kadang pada saat tertentu tidak mempunyai penghasilan.¹

Tabel 4.1
Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jenis Dagangannya

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Pedagang Pakaian	9	19.57%
2	Pedagang Ikan	11	23.92%
3	Pedagang Sayur	15	32.60%
4	Pedagang Klontong	4	8.69%
5	Dan Lain-lain	7	15.21%
Jumlah		46	100.00%

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.1 menggambarkan mengenai jumlah pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang yang menjadi indikator pengukuran pada penelitian ini. Dari 46 responden, 9 atau 19.57% responden adalah pedagang baju, 11 atau 23.92% responden adalah pedagang ikan, 15 atau 32.60% responden adalah pedagang sayur, 4 atau 8.69% adalah pedagang klontongan, dan 7 atau 15.21% responden adalah pedagang yang dagang tidak terfokus pada satu jenis dagangan saja dan kadang kala jenis dagangan sering berubah. Pada tinggi persentase responden yang berasal dari pedagang kaki lima yaitu pedagang sayuran dikarenakan pedagang sayur lebih pro aktif untuk dilakukan penelitian jika dibandingkan dengan pedagang yang lainnya.

¹ Idawati Djohar, *Peranan Perempuan Pekerja Dalam Ekonomi Rumah tangga*, Ijtihad, Vo.IV, No,1, 2000, hlm, 178,

Hal juga disampaikan oleh pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang, ibu-ibu yang profesi sebagai pedagang pasar kaki lima mengatakan mereka telah lama ikutsertaan membantu perekonomian keluarga, lamanya mereka menjadi pedagang kaki lima sangat bervariasi, secara umum terlihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Lamanya Menekuni Sebagai Pedagang Kaki Lima

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	< 1 Tahun	25	54.35%
B	1-5 Tahun	15	32.60%
C	> 5 Tahun	6	13.05%
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.1 di atas dapat diketahui dengan jelas atas pernyataan ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang, 25 orang atau 54.35% responden mengatakan bahwa mereka telah < 1 menjadi pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang, 15 orang atau 32.60% mengatakan bahwa mereka telah 1-5 menjadi pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang, dan 6 atau 13.05% responden mengatakan bahwa mereka telah > 5 menjadi pedangan kaki lima pasar Inpress Bangkinang. Hal ini diperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nety salah seorang pedagang kaki lima pasar Inpress Bangkinang mengatakan “ibu-ibu pedangan ini sudah lama berdagang disini bahkan ada sampai becucu”.²

² Ibu Nety (Pedangan Sayur), Wawancara, Pasar Inpress Bangkinang, 20 Desember 2011

Dengan demikian, secara umum ibu-ibu pedagang kaki pasar Inpres Bangkinang sudah mencapai 1-5 tahun, lamanya ibu-ibu ini berprofesi sebagai pedagang kaki lima di pasar Inpres Bangkinang tentunya adanya alasan, berbagai alasan-alasan ibu-ibu menjadi pedagang kaki lima di pasar Inpres Bangkinang, secara umum alasan-alasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Alasan Ibu-Ibu Pedagang Kaki Lima Berjualan di Pasar Inpres Bangkinang

Opsis	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Membantu Suami	30	65.22%
B	Ingin Berdagang	7	15.21%
C	Untuk Diri Sendiri	9	19.57%
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.2 di atas dapat dilihat dengan jelas pernyataan ibu-ibu pedagang kaki lima Pasar Inpres. 30 orang atau 66.67% mengatakan alasannya berjualan di pasar Inpres Bangkinang untuk membantu suami, 7 orang atau 15.21% mengatakan alasannya berjualan di pasar Inpres Bangkinang untuk ingin berdagang, dan 9 orang atau 19.57% orang mengatakan alasannya berjualan di pasar Inpres Bangkinang untuk diri sendiri dan anak-anak. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Samsiah (salah seorang

pedagang lontong) mengatakan “tujuan saya berdagang ini adalah membantu suami saya untuk mendapatkan pendapatan tambahan untuk keluarga”.³

Kecenderungan ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang untuk menjadi pedagang walaupun perannya hanya sebagai pedagang kaki lima pasar Inpres bangkinang bertujuan untuk membantu suami, sementara pernyataan mengenai penghasilan jualan ibu-ibu pedagang kaki lima bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pernyataan ini dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Penghasilan Usaha Dagang Membantu Meningkatkan Pendapatan
Ekonomi Keluarga

Ops	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	40	86.96%
B	Cukup	6	13.04%
C	Kurang	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.3 di atas terlihat dengan jelas pernyataan responden mengenai hasil usaha dagang yang diperoleh ibu-ibu pedangan kaki lima pasar Inpress Bangkinang, 40 orang atau 86.96% mengatakan ya bahwa penghasilan dari dagangnya membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, 6 orang atau 13.04% mengatakan bahwa penghasilan dari usahanya cukup membantu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dan tidak ada satupun responden yang mengatakan bahwa penghasilan dari usaha

³ Samsiah, (Pedagang Lontong), *Wawancara, Pasar Inpress Bangkinang*, 20 Desember 2011

dagangannya kurang membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan demikian, secara umum penghasilan dari usaha dagang ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang ini membantu meningkatkan pendapat ekonomi keluarga.

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Darmi (pedangan sayuran pasar Inpres Bangkinang) ia mengatakan “penghasilan dari hasil usa dagang yang saya peroleh sangat membantu ekonomi keluarga saya, dengan hasil dagangan ini saya bisa menyekolahkan anak saya dan membantu suami saya menutupi kebutuhan dapur”.⁴

Selain itu dengan membandingkan antara pendapatan suami dengan pendapat istri. Dalam status rumah tangga secara umum jika pendapatan istri lebih kecil dan pendapatan suami dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan artinya layak pendapatan atas pekerjaan yang disandang oleh istri hanya membantu suami dalam upaya perbaikan dan peningkatan pendapatan keluarga dan jika pendapatan istri lebih besar dari pendapatan suami atau suami memiliki pendapatan bisa dikatakan pendapatan atas pekerjaan yang dilakukan oleh seorang istri bukan lagi berperan membantu memperbaiki atau meningkatkan pendapatan keluarga namun akan menjadi tulang punggung rumah tangga. Hasil penelitian menunjukan pendapat istri dengan pendapatan suami pedagang kaki lima pasar Inpres yang bisa dilihat pada tabel berikut ini.

⁴ Darmi, (Pedangan Sayur), Wawancara, Pasar Ipress Bangkinang, 20 Desember 2011

Tabel 4.5
Jumlah Penghasilan Ibu Pedagang Kaki Lima Pasar Inpres Bangkinang Per Bulan

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1jt s/d 1.5 jt	43	93.48%
B	1.6 jt s/d 2 jt	3	6.52%
C	> 2 jt	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.5 menggambarkan mengenai pendapatan bersih ibu-ibu pedagang kaki di pasar Inpres Bangkinang. Dari 43 responden, 43 atau 93.48% responden menyatakan bahwa pendapatan bersih mereka perbulan menjadi pedagang pasar kaki pasar Inpres Bangkinang berkisar 1 juta s/d 1,5 juta perbulannya, 3 atau 6.52% responden menyatakan bahwa pendapatan bersih mereka perbulan menjadi pedagang pasar kaki pasar Inpres Bangkinang berkisar 1.6 juta s/d 2 juta perbulannya.

Tabel 4.6
Jumlah Penghasilan Suami-Suami Pedagang Kaki Lima Pasar Inpres Per Bulan

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1jt s/d 1.5 jt	-	-
B	1.6 jt s/d 2 jt	32	69.57%
C	> 2 jt	14	30.43%
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.6 di atas menggambarkan mengenai pendapatan suami-suami pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang. Dari 46 responden, 32 atau 69.57% responden menyatakan bahwa suami mereka memiliki penghasilan

perbulannya yaitu 1.6 juta s/d 2 juta, 14 atau 30.43% responden menyatakan bahwa suami mereka memiliki penghasilan perbulannya di atas 2 juta.

Adanya pendapatan sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh suami dan pendapatan hasil usaha yang dilakukan oleh istri tentunya akan memiliki peran ekonomi rumah tangga. Jika pendapatan seorang istri digunakan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan alasan pendapatan sang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan tidak melebihi penghasilan seorang, pengeluaran yang dilakukan ini berperan untuk membantu suami bukan untuk menafkahi.

Tabel 4.7
Perbandingan Antara pendapatan suami dan istri pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang

Keterangan	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri
1 jt s/d 1.5 jt	-	43
1.6 jt s/d 2 jt	32	3
> 2 jt	14	-
Jumlah	46	46

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.7 menggambarkan secara jelas mengenai perbandingan anantara pendapatan suami dan istri pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang. Pada umumnya dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang dapat tidak melebihi dari pendapatan suaminya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas mengenai kontribusi wanita pedangang kaki lima terhadap pendapat keluarga dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Membantu Suami

Keikutsertaan wanita untuk melaksanakan pekerjaan diluar peran utamanya sebagai seorang istri, seorang ibu dari anak-anaknya dan sebagai manajer ekonomi rumah harus mempunyai alasan-alasan yang bisa diterima secara hukum, baik hukum Islam (untuk muslimah) maupun hukum tenaga kerja wanita. Dalam rumah tangga, ikutnya istri untuk bekerja diluar rumah tentunya akan mempengaruhi pada beban suami yang berpendapatan kecil. Dengan bekerja istrinya maka akan ringan beban yang dipikul oleh suaminya jika pendapat tersebut untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Pendapatan yang diberikan istri untuk membantu pembiayaan kebutuhan rumah tanga dalam islam bisa diterima dalam bentuk zakat atau sedekah bukanlah nafkah karena dalam Islam yang wajib memberi nafkah adalah suami. Sehingga kontribusi yang diberikan sebagai seorang wanita (istri), yaitu membantu meringankan beban suaminya.

2. Mengembangkan Karier

Dalam melakukan sesuatu tindak biasanya kita didorong oleh keinginan, kemauan dan tuntutan, begitu juga wanita yang ingin kebebasan dalam memilih dan mengerjakan yang diinginya. Dalam islam tidak melarang wanita bekerja asalkan pekerjaan tidak meyalahi kodratnya sebagai wanita dan tidak merusak harga dirinya. Adanya karier yang baik akan

mempengaruhi pendapat yang baik dan pendapat yang baik akan mempengaruhi pengaturan keuangan rumah tangga yang baik

3. Membantu Memenuhi kebutuhan pribadi

Dalam ajaran islam, dalam keluarga yang berkewajiban menafkahi adalah suami kepada istri dan anak-anaknya walau istrinya memiliki kekayaan yang berlimpah. kewajiban seorang suami tetap walau dalam keluarga tersebut suami mendapat keadaan uzur. Namun tidak ada salahnya jika perempuan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya asalkan dikerjakan dengan ikhlas dan tidak melanggar kodranya sebagai seorang wanita.

4. Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan mengatur keuangan keluarga.

Ikut serta wanita bekerja untuk membantu memperbaiki pendapatan ekonomi akan memperbaiki peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, sehingga keuangan keluarga dapat dirancang yang sesuai kebutuhan.

B. Faktor Penyebab Wanita Berprofesi Sebagai Pedagang Kaki Lima di Pasar Inpres Bangkinang

1. Faktor Internal

Faktor yang menyebabkan ibu-ibu rumah tangga ikut berpartisipasi berprofesi sebagai tenaga kerja dikarenakan kemampuan yang dimiliki dan latar belakang kehidupan yang tidak menguntungkan seperti ekonomi rumah tangga yang tidak baik, suami tidak lagi bisa menafkahi akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga

Selain itu, kondisi ekonomi saat ini juga menyebabkan wanita ikut bekerja, baik bekerja paruh waktu, bekerja dirumah maupu bekerja diluar rumah.

Kejadian yang sama juga terjadi dengan ibu-ibu pedangan kaki lima pasar Inpres Bangkinang. Dalam kesibukan menjalankan tugasnya sebagai seorang isrti dan ibu dari suami dan anak-anaknya. Ibu-ibu pedangan kaki lima pasar Inpress Bangkinang ini juga ikutserta membantu suaminya meningkatkan pendapat ekonomi keluarga. Kebanyakan dari pekerjaan ini mereka kerja dengan senang hati, hasil penelitian menunjukkan pernyataan ibu-ibu pedagang kaki lima tentang perasaan mereka mengenai pekerjaan yang mereka lakoni. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rasa Senang Melakukan Usaha

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	37	80.43%
B	Biasa Saja	9	19.57%
C	Tidak	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.8 di atas menjelaskan pernyataan mengenai perasaan ibu-ibu pedangan kaki pasar Inpress Bangkinang dalam melakukan profesinya, 37 orang atau 80.43% mengatakan ya bahwa mereka meyenangi usaha atau pekerjaan yang mereka lakukan, 9 orang atau 19.57% responden mengatakan bahwa mereka biasa saja dalam meyenangi pekerjaan atau usaha yang mereka lakoni, dan tidak ada satu pun dari responden mengatakan bahwa mereka tidak meyenangi pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa secara umum pekerjaan yang dilakoni ibu-ibu pedangan kaki lima pasar Inpress Bangkinang tidak terpaksa melaikan pekerjaan ini dengan senang hati, artinya mereka merasa rela dan ikhlas menjalankan pekerjaan tersebut.

Selain itu, yang menyebabkan ibu-ibu pedangan kaki lima pasar Inpress Bangkinang berkeinginan untuk berjualan dipasar dikarenakan berbagai sebab, gambaran yang meyebabkan mereka berkeinginan berjualan dipasar terlihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Faktor Yang Menyebabkan Untuk Berjualan

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Kurangnya Penghasilan Keluarga	39	84.78%
B	Perkerja Tdk memerlukan Keterampilan	7	15.22%
C	Menghilangkan Rasa Bosan di Rumah	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel 4.9 di atas terlihat dengan jelas mengenai pernyataan ibu-ibu pedangan kaki mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mereka bekerja. 39 orang atau 84.78% menyatakan faktor yang menyebabkan mereka ikutserta membantu pendapatan keluarga dengan cara berjualan dikarenakan kurangnya penghasilan keluarga, 7 orang atau 15.22% menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan mereka ikutserta membantu pendapatan keluarga dengan cara berjualan dikarenakan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan keterampilan, dan tidak ada seorangpun yang megatakan bahwa faktor yang menyebabkan

mereka ikutserta bekerja membantu pendapatan keluarga dengan cara berjualan hanya untuk menghilangkan kebosan tetap dirumah.

2. Faktor Eksternal

Dalam melakoni kegiatan usaha ini, ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang menjalankannya ada yang dibantu oleh suami mereka ada yang tidak. Hasil penelitian menjawab masalah keikutsertaan suaminya dalam pelaksanaan tugas yang mereka geluti, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Suami Ikut Membantu Mejalankan Usaha

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	41	89.13%
B	Kadang-Kadang	5	10.87%
C	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 4.10 di atas megambarkan pernyataan ibu-ibu pedangan kaki lima pasar Inpres Bangkinang. 41 orang atau 89.13% responden mengatakan bahwa suaminya ikut membantu mejalakan usaha yang istrinya lakukan, 5 orang atau 10.87% responden mengatakan bahwa suaminya kadang-kadang saja ikut membantu mereka menjalan usaha, dan tidak seorang dari responden megatakan bahwa suami mereka tidak pernah membantu mereka menjalankan usaha ini, kita pernah suaminya membantu istri mereka dalam menjalankan

usaha yang mereka kembangkan karena ada sebagian kecil ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang sudah tidak lagi mempunyai suami.

Besarnya persentase keikutserta suami-suami ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang untuk membantu istri-istri mereka menjalankan usaha yang mereka geluti membuktikan suami-suami dari ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang ini telah mengizinkan istrinya bekerja dan berprofesi sebagai pedagang.

Menganai anak-anak mereka, anak-anak mereka juga ikut terlibat dalam usaha yang mereka geluti, besarnya persentase keterlibatan anak mereka dengan usaha yang ibu mereka lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Keterlibatan Anak-Anak Mereka Dengan Usaha Yang Mereka Jalani

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	34	73.92%
B	Kadang-Kadang	10	21.74%
C	Tidak Pernah	2	4.34%
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel 4.7 tergambar dengan jelas pernyataan ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang mengenai keterlibatan anak-anak mereka dengan usaha yang mereka lakukan setiap harinya. 34 orang atau 73.92% responden mengatakan bahwa “ya” anak-anak mereka terlibat dengan usaha yang mereka geluti, 10 orang atau 21.74% responden mengatakan bahwa anak-anak mereka kadang-kadang saja terlibat dengan usaha yang mereka geluti, dan 2 orang

atau 4.34% responden mengatakan bahwa anak-anak mereka tidak pernah terlibat dengan usaha yang mereka geluti.

Besarnya persentase keterlibatan anak-anak mereka dengan usaha yang mereka geluti disebabkan sebagian latar belakang kehidupan orang tua mereka orang yang kurang mampu. Selain itu, adanya partisipasi/ keikutsertaan anak mereka untuk menjalankan usaha yang mereka jalani menunjukkan sikap setuju dan tidak merlarang ibu mereka melakoni pekerjaan tersebut.

Besarnya persentase keterlibatan suami dan anak mereka dengan usaha yang mereka geluti seharusnya tidak melalaikan tugas mereka sebagai seorang istri dan anak mereka, tabel di bawah ini menunjukkan pernyataan ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang tentang pelaksana tugas mereka.

Tabel 4.12
Kelalaian Akan Kewajiban sebagai Seorang Istri dan Seorang Ibu

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak	46	100.00%
B	Kadang-Kadang	-	-
C	Ya	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan pelaksanaan tugas dan kewajiban ibu-ibu pedagang kaki lima Pasar Inpres Bangkinang sebagai seorang istri dan ibu dari suami dan anak-anak mereka. 46 orang atau 100% responden mengatakan mereka tidak lalai dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu.

Dengan demikian, pantaslah ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang mendapat izin dan bantuan dari suami dan anak-anak mereka dalam menjalankan usaha yang mereka geluti.

Dari uraian dan penjelasan di atas didapat beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang. Adapun faktor-faktor antara lain:

1. Mereka menyenangi pekerja yang mereka lakukan, mereka tidak terpaksa melainkan pekerjaan ini kerjakan dengan senang hati, artinya mereka merasa rela dan ikhlas menjalankan pekerjaan tersebut.
2. Faktor yang menyebabkan ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang ikutserta kerja membantu pendapatan keluarga dengan cara berjualan dikarenakan penghasilan keluarga (suami) tidak mencukupi memenuhi kebutuhan rumah tangga.
3. Keikutserta suami-suami ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang untuk membantu istri-istri mereka menjalankan usaha yang mereka geluti membuktikan suami-suami dari ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang ini telah mengizinkan istrinya untuk bekerja dan berprofesi sebagai pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang.
4. Besarnya persentase keterlibatan anak-anak mereka dengan usaha yang mereka geluti disebabkan sebagian latar belakang kehidupan orang tua mereka orang yang kurang mampu. Selain itu, adanya partisipasi/ keikutsertaan anak mereka untuk menjalankan usaha yang ibu mereka

jalani menunjukan sikap setuju dan tidak merlarang ibu mereka melakoni pekerjaan tersebut.

5. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan seorang ibu, ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang tidak pernah lalai menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu

C. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Kontribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Dalam ajaran Islam wanita tidak dilarang untuk bekerja asalkan pekerjaan dilakukan sesuai dengan kodratnya seorang wanita serta pekerjaan tersebut tidak mendatangkan madorat bagi dirinya. Hal ini berdasarkan pada pedoman Al-qur'an, Hadist dan Fatwa Ulama.

Dalam perjalanan suatu keluarga kalanya suami berada dalam posisi yang tidak mencukupi kebutuhan, maka dalam hal ini seyogyanya istri ikut membantu dalam menentukan pemenuhan sesuai dengan kemampuannya.⁵ Bila dalam perkawinan penghasilan suami tidak memenuhi kebutuhan keluarga, maka atas dasar anjuran tolong-menolong bagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

⁵ Idawati Djohar, *Peranan Perempuan Pekerja Dalam Ekonomi Rumah tangga*, Ibid. Opcit. hlm. 178-179

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah: 2).⁶

Dan dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. An-nisaa: 32).⁷

Sedangkan menurut hadist yang berkenaan dengan kontribusi wanita dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, lafadz ini dari Al-Bukhari

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتِ امْرَأَةٌ أَحَدَكُمْ فَلَا يَمْنَعَهَا
 ()

Dari Abdullah Bin Umar dia berkata, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Apabila salah seorang perempuan di antara kamu minta izin (untuk berjama'ah di masjid) maka janganlah mencegahnya". (HR Al-Bukhari dan Muslim, lafadz ini dari Al-Bukhari)

⁶ Departemen Agama RI, *Ibid, Opcit*, hlm. 156

⁷ *Ibid*, hlm. 122

Hadist di atas memberi isyarat bagi khususnya wanita untuk melakukan kebajikan, suami tidak boleh melarang seorang istri (wanita) untuk melakukan kebajikan. Begitu juga hal dengan pekerjaan yang dilakukan untuk dapat ikut berpartisipasi dan kontribusi meningkatkan pendapatan (bekerja dirumah maupun diluar rumah) selagi pekerjaan itu tidak mendatangkan mudrat bagi diri, keluarga, sosial, dan negara.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, serta pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.⁸

Pernyataan di atas, Zakiyah Darajad menjelaskan bahwa dalam lapangan kerja yang cocok dengan kodratnya, wanita juga dituntut untuk aktif bekerja. Banyak lapangan pekerjaan yang cocok dengan wanita, hanya saja harus selalu ingat dengan kodrat kewanitaannya yang melekat pada dirinya.⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam Islam tidak ada halangan bagi seorang wanita untuk berkarier selama dalam kariernya selalu memperhatikan nilai etis, akhlak karimah dan tidak melupakan kodrat kewanitaannya baik kodrat fisik maupun psikis.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm, 275

⁹ Zakiyah Darajad, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm, 22-23

Ikutnya wanita bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam sebuah keluarga, dengan ikutnya wanita bekerja untuk meningkat pendapat ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut. Ini tentunya akan ada persamaan pada wanita yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang bekerja bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, adapun kontribusinya antara lain:

1. Membantu Pendapatan Dan Keuangan Rumah Tangga

Ikutnya wanita bekerja tentunya akan memberikan dampak pada pendapatan, yaitu pendapatan tambahan keluar yang dihasilkan oleh istrinya. Pendapatan yang diperoleh hasil pekerjaan yang dilakukan perempuan pada saat tertentu bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga.

Selain itu, ada pendapatan tambahan yang bisa diperoleh oleh wanita disela dalam pelaksana tugas utamanya sebagai seorang istri. Pendapatan seorang istri juga dapat di jadi sumber pinjaman suami untuk melakukan berusaha. Dengan demikian adanya pendapatan tambahan tersebut akan membantu sistem keuangan rumah tangga dalam bentuk zakat atau simpanan untuk suami akan menjadi lebih baik.

2. Meningkatkan Pergaulan Yang Lebih Harmonis

Dengan adanya kesempatan wanita untuk turut bekerja, tentunya akan memberikan kesempatan wanita untuk meningkat pergaulan yang lebih baik dengan masyarakat luas jika dibandingkan dengan wanita yang bekerja

sebagai ibu rumah tangga yang keseharian dihabiskan hanya mengurus rumah tangga, pergaulan yang dimaksud disini adalah pergaulan yang tidak merusak nilai akidah dan norma-norma yang mulia. Selain itu, dengan ikut bekerja wanita akan memberikan pertukaran informasi dan menjalin kerja sama dengan pihak lain. Hal ini menurut penulis sejalan dengan dalil Al-qur'an yang terdapat pada Surat An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs An-Nahl: 97).¹⁰

3. Membantu Keuangan Negara

Dalam ekonomi mikro, pendapatan perkapita pendudukan merupakan bagian pendapat Negara, meningkatnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pendapatan Negara Indonesia. Membaiknya pendapatan dan perekonomian di sektor produksi akan memperbaiki dan menambah pendapatan keuangan Negara walaupun jumlah kecil selain itu makin banyak jumlah tenaga kerja yang produkti maka siklus pendapatan maka akan bertambah.¹¹

¹⁰ Ibid, hlm. 417

¹¹Dr. Husien Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet ke 3. Hlm.180



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kontribusi wanita pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu membantu suami, mengembangkan karier (membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan anak-anak, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan mengatur keuangan keluarga) secara umum tidak bertentangan dengan syariat Islam.
2. Faktor yang menyebabkan wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima, di samping mereka menyenangi pekerjaan yang mereka lakukan, tidak terpaksa melakukan pekerjaan dengan senang hati, dan ikhlas menjalankan pekerjaan, juga dikarenakan oleh penghasilan keluarga (suami) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
3. Pandangan ekonomi islam mengenai kontribusi wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga, justeru banyak dalil-dalil hukum syar'i yang membenarkan asal pada koridornya.

B. Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman yang lebih sistematis akan kontribusi wanita dalam meningkatkan pendapatan ekonomi

keluarga pada umumnya dalam upaya peningkat kesejahteraan keluarga menurut tinjauan ekonomi Islam.

1. Kepada pemerintah lebih memperhatikan memberikan perlindungan agar tenaga kerja wanita terlindungi dari pemanfaatan wanita dan perlindungan tenaga kerja ketika bekerja.
2. Kepada Ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang memperhatikan kaidah-kaidah Islam, agar kaum muslimah bekerja tidak hanya mendapatkan keuntungan berupa material tetapi juga memperoleh keridhan dari tuhan.
3. Kepada departemen perindustrian dan perdagangan untuk memberikan penyuluhan tata cara berdagang.
4. Kepada akademisi islam untuk lebih memberikan pemahaman kepada ibu-ibu pedagang kaki lima agar lebih paham dan mengerti akan pandang dan hukum Islam jika seorang istri bekerja diluar rumah, ikut kerja bersama suami bagaimana dampak positif dan negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Candra. *Wawancara*. 16 November 2011
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori Kepraktek*, Jakarta : gema insani press.
- Anshori, Kholil. *Wawancara*. 12 Juli 2011
- Al-Arif, Nur. M, 2010, *Dasar- Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, Jakarta: ALFABETA, cv, Cet Ke-1
- Ascarya , 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Dokumen, PT. BPRS Berkah Dana fadhilillah Air Tiris, 2011
- Firdaus, Muhammad. 2005. *Sistem Keuangan dan Investasi Syari'ah*, Jakarta: Renaisan
- Hasibuan, Melayu SP. 2008. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan, Zubairi. 2009. *Undang- Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasan, Ali M. 2004, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ilmi, Makhulul, 2002, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : UII Press
- Ilmu Hukum dan Tim Fakultas Syariah. 2008. *Panduan Akademik Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum 2009*. Pekanbaru Riau: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.

- Karim, Adiwarmarman A. 2008. *Bank Islam Analisis Piqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir, 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Laksamana, Yusak, 2009, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syari'ah : Memahami Praktik Proses Pembiayaan dibank Syari'ah*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- Rivai, Veithzal, dkk, 2008 *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Said Sa'ad. Marthon. 2004. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global.*, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: fakultas Ekonomi UI.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1997, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suhardjono, Mudrajat Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Suyatno, Tomas, dkk, 2007, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Undang- Undang Perbankan No.10 1998: Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Ed. 6 Cet. Ke-6